

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini membahas tentang analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang sudah dipublikasikan.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Jenis dan Sumber Penelitian

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Ratna dan Noviansyah, 2018:72). Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu berupa data tahunan

perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018. Data-data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan tersebut (Ratna dan Noviansyah 2018:72). Data internal dari penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- b. Perusahaan yang sudah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode 2016-2018.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh

Table 3.1 Pengambilan sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.	24
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2015-2018	(9)
3	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	15
Total sampel 10x3		45

Sumber: www.sahamk.com 2020

3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependennya adalah manajemen laba.

3.5.1 Identifikasi Variabel

Terdapat 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba.

3.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara, diantaranya total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar (Indra 2012). Ukuran perusahaan juga digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktifitas operasionalnya yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai asset ataupun kinerja perusahaan.

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas menurut Sartono (2008:114) menyatakan “ Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri”. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan skala rasio *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat bagaimana manajemen mengelola aset untuk menghasilkan laba bagi perusahaan.

c. *Leverage* (X_3)

Rasio *Leverage* menggambarkan sumber dana operasional yang digunakan oleh perusahaan (Agustin, 2013). Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aset didanai hutang.

d. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistiyanto, 2008:47). Sedangkan pendapat lain Welvin (2011) menyatakan “manajemen laba merupakan tindakan yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan”. (Subramanyam, 2010:131) menyebut bahwa manajemen laba merupakan intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba untuk tujuan tertentu.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto 2007). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan hasil *logaritma natural* dari kapitalisasi pasar (*market capitalization*). Kapitalisasi pasar merupakan nilai sebuah perusahaan dengan perhitungan harga pasar saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln total aktiva}$$

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat pengembalian aktiva. Pengukuran ROA adalah perbandingan antara laba bersih terhadap total asset, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Leverage (X_3)

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar asset didanai hutang. Persamaan yang digunakan untuk menghitung *Leverage* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

d. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah aktivitas memanfaatkan teknik dan kebijakan akuntansi guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Dalam penelitian ini pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual*. Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* adalah model modifikasi

Jones (*The Modified Jones Model*), yang dihitung dengan cara total *accrual* (TA) dikurangi dengan *non discretionary accruals* (NDA) (Sulistiawan, 2011). Tahap-tahap untuk menghitung manajemen laba menggunakan *discretionary accruals* yaitu dengan rumus sebagai berikut :

1) Langkah Pertama

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya menentukan nilai parameter β_1 , β_2 , β_3 menggunakan model Jones1991 dengan rumus : $TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 + \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$

2) Langkah kedua

Setelah itu, untuk menskala data semua variabel tersebut dibagi dengan asset tahun sebelumnya, sehingga rumus berubah menjadi :

$$TAC_{it}/A_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Persamaan 2 :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

3) Langkah ketiga

Selanjutnya, nilai *discretionary accrual* didapatkan dengan mengurangi total akrual dengan nilai *nondiscretionary accrualnya*.

Persamaan 3 :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan :

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada tahun t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada tahun t-1 (aset tahun sebelumnya)

ΔREV_{it} : Pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap (*property, plant, equipment*) perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ε_{it} : *Error term* perusahaan i pada tahun t

3.6 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam pengamatan ini telah dirangkum dalam table berikut ini :

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrument	Skala
Independen : Ukuran perusahaan	Total aktiva	Ln total aktiva	Rasio
Independen : Profitabilitas	ROA (<i>Return on Asset</i>) Laba bersih Total aktiva	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Independen : <i>Leverage</i>	DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) <i>Total Liabilities</i> <i>Total Equity</i>	$DER = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$	Rasio
Dependen : Manajemen laba	<i>Discretionary Accrual</i>	Total akrual	Rasio

Sumber : Data diolah 2020

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah diterbitkan atau dipublikasikan untuk masyarakat umum. Pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 melalui website www.idx.co.id. Data yang akan diambil berupa laporan keuangan (ROA, DER, Total asset).

3.8 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data laporan keuangan sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Data penelitian ini yaitu laba bersih, total asset, aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, equitas, dan total akrual.
- 2) Mengidentifikasi data yang diperoleh berdasarkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
- 3) Menghitung dan mengelola data dengan proses tabulasi di MS. Excel. Data Ukuran Perusahaan (total aktiva), profitabilitas (*return on asset*), *leverage* (*debt to equity ratio*) dan Manajemen laba (Total akrual).
- 4) Pengujian data yaitu menguji validasi (sejumlah mana ketepatan suatu alat ukur) maupun realibilitas (sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan

diandalkan) instrumen dari pengumpulan data pengujian data melalui program SPSS 16.

- 5) Mendeskripsikan *output* yang dihasilkan oleh program SPSS yang berupa *table frekuensi*.
- 6) Pengujian hipotesis untuk menentukan apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* ditolak atau diterima serta apakah mempunyai pengaruh atau tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ketergantungan (*dependence method*), yaitu dengan menggunakan teknik analisis berupa analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebelum regresi linier dilakukan, maka hal pertama yang dilakukan adalah pemeriksaan terhadap gejala multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Sehingga asumsi klasik penaksiran kuadrat terkecil (*Ordinary least square*) tersebut terpenuhi. Untuk penjelasan tentang teknik analisis data tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptis

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan sebuah gambaran dari data yang sudah terkumpul dan sudah dikelola dan dianalisis untuk pengambilan kesimpulan yang bersifat subjektif.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik ini dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk menguji kevalidan data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Data yang normal adalah data yang varian atau standar deviasinya tidak terlalu jauh. Standar deviasinya yang tidak terlalu jauh akan membuat pengambilan keputusan lebih tepat. Dan apabila data tidak terdistribusi normal maka regresi tidak dapat digunakan dan tidak dapat melakukan statistik parametrik karena dalam statistik parametrik secara mutlak harus disertai dengan uji normalitas data. Untuk mendeteksi normalitas data dilihat melalui *Kolmogorof-Smirnov* test (K-S). hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Kurniawan dan Yuniarto (2016:160) menentukan kriteria tahapan uji *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal;
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan awalnya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidak ada multikolonieritas yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada multikolonieritas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada multikolonieritas dalam model regresi (Ghozali, 2016)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Pengujian ini mensyaratkan suatu data harus bersifat homogeny atau tidak heterogen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2013:107). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan

uji Durbin Watson (DW). Pengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi (Imam Gunawan, 2016:101) adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW lebih rendah dari 1,10 ($<1,10$) ; maka hasilnya ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai DW antara 1,10 sampai dengan 1,54 ; maka hasilnya tanpa kesimpulan.
- 3) Bila nilai DW antara 1,55 sampai dengan 2,46 ; maka hasilnya tidak ada autororelasi.
- 4) Bila nilai DW antara 2,47 sampai dengan 2,90 ; maka hasilnya tanpa kesimpulan
- 5) Bila nilai DW lebih besar dari 2,91 ($>2,91$) ; maka hasilnya ada autokorelasi.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{DER} + e$$

Keterangan :

DA = *Discretionary accruals*

α = konstanta

β = koefisien regresi

SIZE = ukuran perusahaan

ROA = profitabilitas

DER = *leverage*

e = eror

3.8.4 Pengajuan Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistic dapat diukur dengan nilai statistik f, dan statistik t. Uji Parsial dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji f digunakan dengan cara menguji secara bersama (simutan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji Simultan (Uji f) dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) H_0 : Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
- 2) H_1 : Ukuran Perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Terdapat kriteria dalam pengambilan keputusan untuk Uji Simultan (Uji f) yaitu:

- a) Jika nilai hitung (*Result value*) > a, dimana a – 5% maka H_0 (Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba) diterima dan untuk H_a (Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba) ditolak dan sebaliknya,

- b) Jika nilai hitung ($\text{Result} < a$, - 5% maka H_0 (Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba) ditolak dan untuk H_a (Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba) diterima.

b. Uji Parsial t (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen (Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap variabel dependen (Manajemen laba). Uji t ini akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen.

Uji persial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis H_{a1}, H_{a2}, H_{a3} dengan kriteria yang berfungsi untuk pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) H_a (Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen laba) diterima apabila $\text{Sig } t < \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$
- 2) H_a (Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh terhadap Manajemen laba) ditolak apabila $\text{Sig } t > \text{tingkat signifikansi } \alpha (0,05)$

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 (satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independennya dalam menjelaskan variabel sangat terbatas.